UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI MIN 3 KOTA LANGSA

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Fita Fajrianti

Nim: 1052021030

Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU

KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM

NEGERI LANGSA 2025

PENGESAHAN PEMBIMBING

UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI MIN 3 KOTA LANGSA

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata (S-1) Pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh:

FITA FAJRIANTI
NIM: 1052021030

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
NIDN. 2008068801

Pembimbing II,

Zahratul Idami, M.Pd
NIDN. 2021068901

PENGESAHAN PENGUJI

UPAYA MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU KATA DI MIN 3 KOTA LANGSA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari / Tanggal:

Selasa, 5 Agustus 2025 M

11 Safar 1447 H

Dewan Penguji :

Ketua,

Afrizal Revo, MA
NIDN. 2020048701

Sekretaris,

Zahratul Idami, M.Pd
NIDN. 2021068901

Penguji I,

Cut Intan Meutia, MA
NIDN. 2029057901

Penguji II,

Fenny Anggreini, M.Pd
NIDN. 2004018801

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Sabaruddin, M.Si
NIP. 198108172003121007

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Fita Fajrianti
Nim	: 1052021030
Fakultas/Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang ditulis dengan judul **"Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Di MIN 3 Kota Langsa"** untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya bersedia menerima segala sanksi yang diberikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Langsa, 03 November 2025

Yang Membuat Pernyataan



Fita Fajrianti

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah Swt, atas segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Langsa). Shalawat dan salam penulis sanjung sajikan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman kebodohan hingga ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Penulis menyadari bahwasanya penulisan skripsi ini tidak akan mungkin terwujud tanpa adanya bantuan, saran dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak dan mamak tercinta, Bapak Fajriman dan Ibu Ida Febriyanti, dua orang yang sangat berjasa dalah hidup penulis. Terimakasih atas doa, ridha, ilmu, cinta, kepercayaan dan segala bentuk pengorbanan yang telah diberikan, sehingga penulis merasa terdukung di segala pilihan dan keputusan yang diambil, serta tanpa lelah mendengar keluh kesah penulis hingga di titik

ini. Semoga Allah SWT memberikan keberkahan di dunia serta tempat terbaik di akhirat kelak, karena telah menjadi figur orangtua terbaik bagi penulis.

2. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa
3. Bapak Sabarudin,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
4. Ibu Chery Julida Panjaitan, M.Pd selaku Ketua Prodi Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Langsa
5. Ibu Siti Habsari Pratiwi, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zahratul Idami, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi.
6. Tak lupa penulis sampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada saudara tercinta, Fira Rahmayanti, Muhammad Ichsan, M. Fadil Riski dan Raisa Fajrianti yang senantiasa mengingatkan penulis agar tidak lalai dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Ibu Kiki Ananda, S.Pd selaku Guru kelas I C di MIN 3 Kota Langsa yang telah memberikan izin dan arahan nya selama melaksanakan penelitian.
8. Teruntuk sahabat yang selama ini mendoakan secara nyata maupun diam (Fazzahra Dwi Cia, Maghfira, Tia Saifanidar dan

teman seperjuangan Unit B) penulis haturkan terima kasih yang tak terhingga. Terima kasih telah menjadi sahabat dan partner bertumbuh di segala kondisi.

Penulis menyadari bahwa, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Dengan demikian, penulis berharap bagi para pembaca dapat memberikan kritik dan saran guna menyempurnakan skripsi ini. Dengan mengucapkan kalimat tahmid penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Langsa, 24 Juli 2025
Penulis

Fita Fajrianti
NIM. 1052021030

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI .... **iv**

DAFTAR TABEL ..... **vi**

DAFTAR GAMBAR ..... **vii**

DAFTAR DIAGRAM ..... **viii**

ABSTRAK .... **ix**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Masalah..... 4

C. Rumusan Masalah..... 5

D. Tujuan Penelitian..... 5

E. Manfaat Penelitian..... 6

F. Definisi Operasional 6

BAB II TINJAUAN TEORITIS **10**

A. Media Kartu Kata 10

B. Membaca Permulaan..... 18

C. Penelitian Relevan 21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN **24**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 24

B. Tempat dan Waktu Penelitian 28

C. Subjek Penelitian 28

D. Instumen Pengumpulan data 28

E. Teknik Pengumpulan Data..... 29

F. Teknik Analisis Data 31

G. Indikator Keberhasilan..... 34

BAB IV HASIL PENELITIAN 36

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN 36

B. PEMBAHASAN 59

BAB V PENUTUP 62

A. KESIMPULAN 62

B. SARAN 62

DAFTAR PUSTAKA..... 64

LAMPIRAN .....

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator kesulitan membaca permulaan 20

Tabel 3.1 Rubik penilaian kemampuan membaca permulaan 30

Tabel 3.2 Kriteria penilaian aktivitas guru 32

Tabel 3.3 Kriteria penilaian aktivitas siswa 33

Tabel 3.4 Kriteria penilaian hasil tes 34

Tabel 4.1 Jadwal penelitian di MIN 3 Kota Langsa 36

Tabel 4.2 Lembar aktivitas guru pada siklus I 40

Tabel 4.3 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I 42

Tabel 4.4 Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus I 44

Tabel 4.5 Refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I 45

Tabel 4.6 Lembar aktivitas guru pada siklus II 50

Tabel 4.7 Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II 53

Tabel 4.8 Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa siklus II 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Media Kartu Kata 16

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 3.1 Diagram Alur Penelitian Tindakan Kelas 25

Diagram 4.1 Diagram Aktivitas siswa 58

Diagram 4.2 Hasil kemampuan membaca permulaan 60

ABSTRAK

Fita Fajrianti NIM 1052021030, Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu Kata di MIN 3 Kota Langsa

Pembimbing 1. Siti Habsari Pratiwi 2. Zahratul Idami

Kemampuan membaca merupakan aspek penting dalam masyarakat terpelajar karena aktivitas belajar anak dimulai dari kemampuan membaca, dan kemampuan ini menjadi dasar bagi proses pembelajaran serta kehidupan masa depan anak. Pada kelas rendah, sering ditemukan kesulitan membaca permulaan, seperti ketidaklancaran siswa dalam membaca. Salah satu strategi untuk mengatasi kesulitan ini adalah penggunaan media kartu kata, yang memiliki keunggulan dalam memperjelas konsep, menarik perhatian sehingga meningkatkan motivasi belajar, serta mudah digunakan sehingga mudah dipahami oleh siswa.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan media kartu kata serta untuk menilai efektivitas media tersebut dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 16 siswa kelas I MIN 3 Kota Langsa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan lembar tes yang dianalisis dengan rumus klasikal.Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus I mencapai 68,47% dan meningkat menjadi 86,95% pada siklus II, termasuk kategori baik sekali. Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 68,75% dan meningkat menjadi 87,5% pada siklus II, termasuk kategori baik sekali. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Kata Kunci*: Membaca Permulaan, Media, Kartu Kata*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memahami pesan yang ingin disampaikan penulis melalui tulisan. Kegiatan ini melibatkan kemampuan menafsirkan simbol-simbol tertulis, seperti huruf dan kata, menjadi bentuk bahasa lisan agar maknanya dapat dipahami. Bagi siswa sekolah dasar, membaca menjadi tahap awal dalam pembelajaran, di mana mereka mulai mempelajari teknik membaca dan memahami isi bacaan secara benar.[1]

Membaca menjadi kegiatan pertama bagi siswa dalam mengenal dan melafalkan huruf. Proses ini dimulai dengan pengenalan huruf dari A/a hingga Z/z, kemudian dilanjutkan dengan belajar mengeja serta menghubungkan huruf-huruf menjadi kata yang bermakna. Secara umum, kegiatan membaca terbagi menjadi dua jenis, yaitu membaca nyaring dan membaca lanjutan. Tahap awal pembelajaran membaca di kelas rendah (kelas I, II, dan III) sangatlah penting, karena siswa yang belum menguasai kemampuan membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses belajar di kelas.[2]

Oleh sebab itu, pembelajaran membaca di jenjang sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian yang lebih besar, terutama pada kelas rendah (kelas I, II, dan III). Hal ini dikarenakan kemampuan literasi membaca menjadi landasan utama bagi siswa untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Pengajaran membaca yang dilakukan oleh guru di sekolah dasar harus disesuaikan

[1]Suhaidi Suhaidi, Sukendro, dan Ugi Nugraha, "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Bergambar Pada Kelas 1 Sd Negeri 207/Viii Sungai Alai*," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no. 1 (13 Maret 2024): 4246–58, https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12980.
[2]Emmi Silvia Herlina, "*Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan* 4.0"Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0. 4 November-Desember 2019.

dengan isi kurikulum yang berlaku, mengingat guru memiliki peran penting dalam menentukan kemajuan manusia dan peradaban bangsa. Melalui peran guru, seseorang yang awalnya belum memiliki pengetahuan dapat berkembang menjadi individu yang berwawasan luas. Guru juga berfungsi sebagai teladan bagi siswa, baik dalam hal moral maupun spiritual, sehingga sangat berperan dalam membentuk karakter dan kecerdasan peserta didik, terutama dalam hal kemampuan membaca.

Membaca merupakan aktivitas untuk mengenali dan memahami makna dari teks tertulis. Kemampuan ini sangat penting dalam masyarakat yang berpendidikan, sebab seluruh proses belajar dimulai dari kemampuan individu dalam membaca. Kegiatan membaca buku memiliki peran besar dalam menunjang kehidupan anak di masa depan. Apabila kemampuan membaca mengalami hambatan, maka hal tersebut akan memengaruhi keseluruhan proses pembelajaran bahasa, khususnya dalam dua tahapan utama membaca, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan.[3]

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang wajib dikuasai oleh siswa sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah (kelas I, II, dan III). Pembelajaran membaca pada tahap ini memiliki peranan yang sangat penting karena menjadi fondasi bagi penguasaan keterampilan berbahasa selanjutnya. Siswa yang belum mampu membaca dengan baik akan menghadapi berbagai kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, baik dalam memahami materi,

[3]Inne Marthyanne Pratiwi dan Vina Anggia Nastitie Ariawan, "*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Membaca Permulaan Di Kelas Satu Sekolah Dasa*r," *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan* 26, no. 1 (12 Mei 2017): 69–76, https://doi.org/10.17977/um009v26i12017p069.

menangkap informasi dari buku teks, maupun memanfaatkan berbagai sumber belajar tertulis lainnya.

Dalam situasi demikian, peran guru, orang tua, dan orang dewasa di sekitar anak sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan dan pendampingan yang sesuai agar siswa yang mengalami kesulitan membaca dapat segera terbantu. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan mampu meningkatkan kemampuan membaca, khususnya dalam tahap membaca permulaan. Salah satu media yang efektif digunakan dalam membantu mengatasi kesulitan membaca permulaan adalah media kartu kata.

Media kartu kata merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan potongan kertas tebal berbentuk persegi panjang, yang di dalamnya tertulis kata-kata tertentu dan digunakan sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Media ini berfokus pada penggunaan kartu kata sebagai komponen utama dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan kartu kata dinilai efektif karena mudah dibuat dan biaya pembuatannya rendah, media ini juga mampu menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Melalui penggunaan kartu kata, pengetahuan dan pemahaman siswa dapat menjadi lebih luas, lebih jelas, serta lebih mudah diingat. [4]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MIN 3 Kota Langsa**,** diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan

[4]Rozaq Ardian Putranto dkk., *Terampil Membaca Dan Menulis Bahasa Indonesia Sd* (Cahya Ghani Recovery, 2023) hal 22.

membaca. Beberapa siswa juga kerap menghilangkan huruf tertentu saat mengeja, karena menganggap huruf tersebut tidak diperlukan atau akibat membaca dengan tempo yang terlalu cepat. Selain itu, siswa masih sering terbata-bata ketika membaca rangkaian kalimat sederhana. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting dalam pembelajaran membaca permulaan bagi siswa kelas I. Pada usia sekitar enam tahun, siswa masih berada pada tahap berpikir konkret, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda-benda nyata yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung.[5] Oleh karena itu, peneliti berupaya mengatasi kesulitan membaca permulaan tersebut menggunakan media kartu kata dengan judul,"Upaya Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media kartu kata di MIN 3 Kota Langsa"

B. Fokus Masalah

Agar penelitian tidak terlalu luas, maka peneliti mengatur fokus penelitian hanya pada:

1. Penelitian ini hanya fokus pada siswa/i kelas Ic.
2. Penelitian ini hanya fokus pada penggunaan media kartu kata.

[5]Mastari Ramadhani, "*Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SDN 104181 Sunggal Kanan*," Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar no. 1 (31 Maret 2022): 64–70, https://doi.org/10.57251/tem.v1i1.445.

3. Penelitian ini hanya fokus pada mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas Ic.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas I MIN 3 Langsa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan?
2. Apakah penggunaan media kartu kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 3 langsa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini berguna untuk:

1. Untuk mengetahui aktivitas siswa kelas I MIN 3 Langsa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata untuk mengatasi kesulitan membaca permulaan.
2. Untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata dapat mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas I MIN 3 langsa.

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan,

terkait upaya mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan memanfaatkan media kartu kata.

b. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau acuan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan sekolah, terutama yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran membaca pada siswa kelas rendah.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan bagi guru mengenai pemanfaatan media kartu kata sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam bidang pendidikan, serta menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)

F. Definisi Operasional

Karena keterbatasan peneliti, maka permasalahan yang hendak diteliti dan dibahas sesuai dengan definisi di bawah ini:

1. Membaca Permulaan

Menurut KBBI**,** istilah permulaan diartikan sebagai awal, pertama kali, atau yang paling dahulu. Dengan demikian, membaca permulaan dapat dipahami sebagai tahap awal dalam proses belajar membaca sebelum peserta didik melangkah ke tahap membaca lanjutan.[6]

Membaca permulaan merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan pada siswa sekolah dasar selama tiga tahun pertama, yaitu di kelas rendah. Pada tahap ini, kegiatan membaca berfokus pada pengenalan bahasa tulis, di mana siswa belajar mengenal dan melafalkan lambang-lambang bunyi bahasa secara tepat. Tahap ini menjadi dasar penting bagi penguasaan kemampuan membaca secara menyeluruh di tingkat selanjutnya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan tahap awal kegiatan membaca yang diajarkan di kelas rendah sekolah dasar. Pada tahap ini, siswa mulai belajar bentuk dan bunyi huruf, kemudian mengeja huruf-huruf, hingga mampu menyusunnya.

2. Kesulitan Membaca Permulaan

Kesulitan membaca permulaan pada peserta didik merupakan kondisi ketika terdapat kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki

[6]Emmi Silvia Herlina, "*Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0"* Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan Vol. 5 N0. 4 November-Desember 2019; .

dengan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini dapat menimbulkan hambatan dalam proses membaca permulaan. Kesulitan membaca umumnya diartikan sebagai gangguan dalam mempelajari unsur-unsur bacaan, baik berupa huruf, suku kata, maupun kalimat. Anak yang mengalami kesulitan membaca biasanya menunjukkan tanda-tanda tertentu saat membaca, seperti tampak tegang, mengernyitkan dahi, gelisah, atau memiliki irama membaca yang tidak stabil.

Berbagai bentuk kesulitan membaca dapat muncul pada siswa, namun yang paling sering terjadi berkaitan dengan tingkat konsentrasi dan kurangnya pendampingan saat berlatih membaca di rumah. Rendahnya konsentrasi dapat menyebabkan anak kesulitan mengingat huruf, tidak memperhatikan tanda baca, atau menghilangkan beberapa huruf saat membaca. Faktor lainnya yang turut berperan adalah lingkungan**.** Lingkungan berperan penting dalam menumbuhkan semangat dan motivasi anak untuk membaca. Ketersediaan media serta bahan bacaan yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan membaca secara efektif.

Beragam bentuk kesulitan membaca yang dialami siswa umumnya berkaitan dengan tingkat konsentrasi dan kurangnya pendampingan saat berlatih membaca di rumah. Rendahnya fokus belajar dapat menyebabkan anak kesulitan mengenali huruf, melewatkan tanda baca, bahkan menghilangkan sebagian huruf ketika membaca. Salah satu

penyebab utama kesulitan tersebut adalah kesiapan fisik siswa. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan agar proses belajar membaca dapat berlangsung secara optimal. Selain itu, kesiapan psikologis**,** seperti motivasi dan minat terhadap kegiatan membaca, juga berperan penting dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.[7]

Kesulitan membaca permulaan dapat diartikan sebagai kondisi ketika sebagian peserta didik mengalami hambatan dalam mempelajari keterampilan membaca dasar, sedangkan peserta didik lainnya tidak mengalami hal serupa. Perbedaan kemampuan tersebut menimbulkan kesenjangan yang kemudian disebut sebagai kesulitan membaca. Secara umum, kesulitan membaca permulaan ditandai dengan ketidakmampuan mengenali huruf dengan tepat, kelambatan dalam mengeja suku kata, serta kebiasaan membalik atau tertukar dalam membaca kata

3. Media Kartu Kata

Kartu adalah selembar kertas tebal berbentuk persegi panjang yang di gunakan untuk berbagai keperluan dan hampir sama dengan karcis. Sementara itu, "kata" merujuk pada unsur bahasa yang dapat diucapkan atau dituliskan yang mewakili kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. "Kata" juga merupakan satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kartu adalah selembar kertas tebal berbentuk persegi

[7]Fifin Pridasari dan Siti Anafiah, "*Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Di Sdn Demangan Yogyakarta*," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 6, no. 2 (4 Juli 2020), https://doi.org/10.30738/trihayu.v6i2.8054.

panjang. Sementara itu, "kata" merujuk pada unsur bahasa yang dapat diucapkan atau dituliskan yang mewakili kesatuan perasaan dan pikiran yang dapat digunakan dalam berbahasa. "Kartu kata" dalam penulisan ini merujuk pada kartu yang berisi kata-kata yang digunakan sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Kartu kata merupakan salah satu jenis media pembelajaran dua dimensi atau media grafis yang hanya memiliki ukuran panjang dan lebar.[8]

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Media Kartu Kata

1. Pengertian Media Pembelajaran

[8]Kadek Ria Arsini dan Maria Goreti Rini Kristiantari, "*Media Kartu Kata Dan Kartu Gambar Pada Materi Kosakata Bahasa Indonesia,"Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* 5, no. 1 (27 Juni 2022): 173–84, https://doi.org/10.23887/jippg.v5i1.46323.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Dilaksanakan di kelas Ic MIN 3 Kota Langsa pada saat semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Kegiatan dimulai pada 18 Juli 2025 dan berlangsung hingga 22 Juli 2025. Penelitian dilakukan oleh 16 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama pada tanggal 18–19 Juli 2025 dan tahap kedua pada tanggal 21–22 Juli 2025. Pada setiap siklus, siswa diberikan tes

evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca setelah penerapan media kartu kata dalam pembelajaran.

Adapun jadwal kegiatan penelitian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di MIN 3 Kota Langsa

No	Hari/ Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Jumat, 18 Juli 2025	07:30-08:10 09:10-09:50	Pertemuan pertama pada pembelajaran siklus I, melakukan ke giatan pembelajaran menggunakan media kartu kata.
2.	Sabtu, 19 Juli 2025	07:30-08:50	Pertemuan kedua pada pembelajaran siklus I,melakukan kegiatan pembelaj aran menggunakan media kartu kata, dan melakukan observasi
3.	Senin, 21 Juli 2025	07:50-08:50	Pertemuan pertama pada pembelajaran siklus II, melakukan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata.
4.	Selasa, 22 Juli 2025	08:30-09:50	Pertemuan kedua pada pembelajaran siklus II, melakukan pembelajaran menggunakan media kartu kata, melakukan observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan tes

berikut uraian tahapan penelitian dari setiap siklusnya , yaitu:

1. SIKLUS I

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti menetapkan tujuan utama penelitian dan menyiapkan berbagai rencana untuk dilakukan selama proses penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi:

1. Menentukan subjek penelitian yaitu kelas Ic.
2. Menetapkan materi pembelajaran untuk kelas I dengan tema “Bunyi Apa?”.
3. Menyusun modul ajar sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.
4. Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata.
5. Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD).
6. Membuat lembar tes kemampuan membaca siswa.
7. Menyusun instrumen.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus I Melangsungkan dua pertemuan, pada hari Jumat dan Sabtu, 18–19 Juli 2025, di kelas Ic. Pada hari Jumat, kegiatan berlangsung dari pukul 07.30 sampai 07.50 dan dilanjutkan dari pukul 09.10 sampai 09.50, dan pada hari Sabtu, kegiatan berlangsung dari pukul 07.50 sampai 08.50 Setelah tahap perencanaan disusun dan dipersiapkan dengan dengan sangat matang, tahapan ini dilaksanakan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menjadi sebagai guru yang menggunakan kartu kata dengan tema pembelajaran "Bunyi Apa

Guru memulai kegiatan dengan memberi salam, mengajak berdoa bersama, memeriksa kehadiran, dan melakukan ice breaking.

Pada kegiatan inti, guru memulai kegiatan siswa dengan membacakan

teks "Duk!Duk!", mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang ada dalam teks, menyebutkan kosa kata yang ada dalam teks, dan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan teks. Selanjutnya, guru memperlihatkan media kartu kata, menjelaskan fungsi dari kartu kata tersebut, dan mulai mengajarkan cara penggunaan nya pada siswa. Selanjutnya, guru meminta siswa mengikuti guru membaca media kartu kata.

Sesudah kegiatan selesai, guru mengevaluasi kemampuan membaca siswa dengan meminta mereka mengerjakan dan membaca lembar tes. Sesudah nya mereka memberikan nilai. Siswa diharuskan untuk menyimpulkan materi setelah itu. Pemateri memberikan penguatan diakhiri salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Sepanjang sesi pembelajaran, pengamatan dilaksanakan untuk mengamati interaksi dan aktivitas dari guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi aktivitas guru yang diisi oleh wali kelas I dan lembar observasi aktivitas siswa yang diisi oleh teman sejawat.

1. Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

Hasil yang diamati oleh Ibu Kiki Ananda, S.Pd., dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Lembar Obervasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

No.	**Aspek yang diamati**	**Nilai**			
		1	2	3	4

1.	Guru memulai dengan mengucapkan salam, tegur sapa, berdoa dan mengkondisikan kelas duduk yang rapi.				✓
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa			✓	
3.	Guru menyampaikan motivasi kepada siswa dan melakukan *ice breaking* agar siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran.				✓
4.	Guru melakukan apersepsi, yaitu "Apakah anak-anak pernah mendengar suara duk duk?"		✓		
5.	Guru memberitahu tema			✓	
6.	Guru memberitahukan tujuan pembelajaran			✓	
7.	Guru mengelompokkan siswa menjadi empat unit yang terpisah untuk keperluan kegiatan belajar.		✓		
8.	Guru menyampaikan teks cerita "Duk!! Duk!"			✓	
9.	Guru menyuruh siswa memperhatikan gambar yang ada pada cerita			✓	
10.	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita"Duk! Duk!"			✓	
11.	Guru menunjukkan kartu huruf dan memperkenalkan bunyi huruf			✓	
12.	Guru menunjukkan kartu huruf 'b'dan memperkenalkan bunyi huruf 'b'			✓	
13.	Guru menunjukan media kartu kata dan membacakannya			✓	
14.	Guru mengajarkan cara membaca yang ada pada media kartu kata.				✓
15.	Guru memberikan instruksi agar setiap siswa melafalkan kata-kata yang tercantum pada media kartu kata.			✓	
16.	Guru mengajak peserta didik terlibat dalam permainan tebak kata yang bertujuan menguji tingkat fokus mereka.		✓		
17.	Guru mendorong siswa untuk membaca kata yang tertera pada kartu kata secara bergantian (satu per satu).			✓	
18.	Guru menyediakan waktu bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai konsep yang masih belum mereka kuasai atau pahami			✓	
19.	Guru memandu siswa merangkum pokok-pokok penting dari keseluruhan materi yang telah dipelajari.			✓	
20.	Guru melaksanakan penilaian (asesmen) untuk mengukur pemahaman dan capaian belajar siswa.			✓	
21.	Guru meninjau kembali (merefleksi) proses dan efektivitas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan		✓		
22.	Guru mengutarakan nilai-nilai etika atau pesan budi pekerti kepada siswa.			✓	
23.	Guru menutup sesi pembelajaran dengan memimpin			✓	

	siswa melaksanakan doa penutup.					
	Jumlah	68				
	Nilai Persentase	73,91%				

Hasil Penelitian di MIN 3 Langsa, 19 Juli 2025

Hasil dari data diatas dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{68}{23 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{68}{92} \times 100\%$$

$$= 73{,}91\%$$

Hasil observasi tersebut yang dibuat oleh Ibu Kiki Ananda, S.Pd., guru kelas Ic, yang terdiri dari 23 aspek pengamatan, menghasilkan nilai rata-rata 73,91%, yang berarti itu nilai yang baik. Namun, ada beberapa aspek aktivitas guru yang perlu diperbaiki agar pembelajaran berjalan lebih baik.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Data mengenai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I yang diamati oleh Fazzahra Dwi Cia dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Nilai

		1	2	3	4
1.	Siswa menjawab salam, tegur sapa, berdoa dan duduk yang rapi.			✓	
2.	Peserta didik memberikan perhatian penuh dan menyimak uraian yang disampaikan oleh pendidik		✓		
3.	Peserta didik memberikan respons terhadap beragam pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.		✓		
4.	Peserta didik menerima dan memperhatikan stimulasi semangat dan melakukan *ice breaking*			✓	
5.	Para siswa menyimak topik utama yang akan dipelajari, sebagaimana diuraikan oleh guru.			✓	
6.	Para siswa menyimak dengan saksama target capaian belajar yang dijelaskan oleh guru		✓		
7.	Siswa menjawab apersepsi guru		✓		
8.	Siswa menyimak teks cerita “Duk!Duk!”				✓
9.	Siswa memperhatikan gambar yang ada pada cerita “Duk!Duk!”			✓	
10.	Siswa memperhatikan kartu huruf yang ditunjukkan guru			✓	
11.	Siswa memperhatikan kartu huruf ‘b’ yang ditunjukkan oleh guru			✓	
12.	Siswa mengamati media kartu kata .			✓	
13.	Para siswa menyimak pelafalan huruf, suku kata, dan kata yang diucapkan guru melalui media kartu kata.			✓	
14.	Siswa melafalkan huruf, suku kata dan kata yang terdapat pada kartu kata dengan bimbingan guru.				✓
15.	Siswa membaca kata yang ada pada kartu kata			✓	
16.	Para siswa terlibat dalam permainan tebak kata yang bertujuan menguji tingkat fokus mereka.			✓	
17.	Peserta didik maju dan membaca kartu kata yang di pilih oleh siswa			✓	
18.	Para siswa mengajukan pertanyaan terkait materi yang masih membingungkan atau belum mereka kuasai.		✓		
19.	Para siswa merangkum pokok-pokok penting dari keseluruhan materi pelajaran.		✓		
20.	Para siswa melaksanakan penilaian atau asesmen yang disiapkan oleh guru.		✓		
21.	Para siswa meninjau kembali (merefleksi) proses dan hasil belajar yang telah mereka lalu		✓		
22.	Para siswa menyimak nilai-nilai etika atau pesan budi pekerti yang diutarakan oleh guru			✓	
23.	Para siswa mengucapkan doa dan memberikan respons terhadap salam penutup.			✓	

	Jumlah	63
	Nilai Pesentase	68,47%

Data aktivitas siswa pada siklus I dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{63}{23 \times 4} \times 100\%$$

$$= 68{,}47\ \%$$

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh teman sejawat Fazzahra Dwi Cia pada table diatas, yang terdapat 23 aspek pengamatan, didapat nilai rata-rata sebesar 68,47%; namun, beberapa aktivitas siswa masih harus diperbaiki untuk mendapat hasil pembelajaran yang lebih baik.

1. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus I

Hasil tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Hasil Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Siklus 1

No	Kode Siswa	Nilai	Ket
1.	AK	70	T
2.	Az	70	T
3.	CT	80	T
4.	DR	50	TT
5.	FR	65	TT
6.	KN	95	T
7.	MR	70	T
8.	MF	50	TT

9.	MQ	90	T
10.	MZ	65	TT
11.	MH	70	T
12.	MA	70	T
13.	MN	80	T
14.	NU	65	TT
15.	SL	85	T
16.	ZH	70	T
Jumlah Peserta Didik Yang Tuntas			**11**
Jumlah Peserta Didik Yang Tidak Tuntas			**5**
$P = \frac{Siswa\ yang\ tuntas}{Siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$			**68,75%**

Hasil Penelitian di MIN 3 Langsa, 19 Juli 2025

Berdasarkan tabel 4.4, jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan 11 peserta didik, dengan nilai 68,75%, lalu 5 peserta didik lain , yang setara dengan 31,25%, menunjukkan hasil belum tuntas. Nilai rata-ratanya di bawah KKM, yang ditentukan oleh MIN 3 Kota Langsa, yakni 70. kesimpulannya hasil belajar bahasa Indonesia siswa secara menyeluruh belum memenuhi standar ketuntasan. Sehingga intervensi harus dilakukan dalam siklus penelitian berikutnya (Siklus II).

d. Tahap Refleksi

Refleksi yaitu langkah penting dalam meninjau dan mengevaluasi seluruh urutan yang dikerjakan dalam suatu siklus. Hasil penyelidikan ini akan dipergunakan sebagai dasar untuk menciptakan rencana perbaikan untuk siklus selanjutnya. Pada Siklus I, diketahui bahwa hasil pengamatan (observasi) menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru dan siswa belum mencapai 85%, yang merupakan tolok ukur keberhasilan yang telah ditetapkan. Aktivitas guru hanya mencapai 73,91%, sedangkan aktivitas siswa hanya 68,47%. Maka dari itu, diperlukan perbaikan, sesuai yang diperlihatkan pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Refleksi Kegiatan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Refleksi	Hasil Temuan	Revisi
1.	**Aktivitas Guru**	Kegiatan guru pada Siklus I masih memperlihatkan beberapa kelemahan,yaitu : a. Upaya apersepsi guru dianggap belum optimal, khususnya dalam menjembatani materi yang sedang diajarkan dengan latar belakang pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. b. Guru masih kurang tegas dalam membagikan siswa menjadi 4 kelompok belajar c. Guru dinilai masih belum efektif dalam memberikan bimbingan kepada siswa ketika mereka bermain tebak kata yang diselingi dengan tes konsentrasi. d. Guru masih kurang dalam melakukan refleksi	Aktivitas guru perlu dilakukan seperti: a. selanjutnya, diharapkan guru dapat melaksanakanny a dengan lebih baik. b. Pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dalam membagi kan siswa menja di 4 kelompok belajar c. Pertemuan berikutnya, guru dapat membim bing siswa bermain tebak kata dengan tes konsetrasi dengan baik d. Pertemuan berikutnya,dihar apkan guru dapat

			menyampaikan refleksi kepada siswa dengan baik.
2.	Aktivitas Siswa	kekurangan diantaranya adalah: a. Peserta didik kurang dalam mempe rhati kan penjelasan guru b. Siswa kurang dalam menjawab pertanyaan c. Siswa kurang dalam mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampai kan oleh guru d. Siswa kurang dalam bermain tebak kata dengan tes konsentrasi e. Siswa kurang dalam menjawab	Aktivitas peserta didik perlu perbaikan: a. Siklus selanjut nya, guru lebih serius agar peserta didik mendengarkan penjelasan yang disampaikan guru b. Pertemuan berikutnya, guru harus lebih memancing siswa untuk menjawab c. Pertemuan berikutnya, harus lebih tegas siswa mendengar kan apa yang disampaikan oleh guru d. Pertemuan berikutnya, guru harus lebih memancing siswa dalam bermain e. Pertemuan

		apersepsi yang diberikan oleh guru	berikutnya guru harus memancing siswa dalam menjawab apersepsi yang diberikan oleh guru
		f. Para siswa jarang mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami	f. Pada sesi berikutnya, guru perlu meningkat kan upaya untuk mendorong siswa bertanya tentang materi yang belum mereka kuasai.
		g. Para siswa belum optimal dalam merangkum pokok-pokok penting dari materi pelajaran.	g. Dalam sesi berikutnya, guru diwajibkan memberikan panduan dan arahan terstruktur kepada siswa saat merumuskan kesimpulan materi pelajaran.
		h. Para siswa belum optimal dalam meninjau kembali (merefleksi) proses dan hasil belajar mereka sendiri.	h. Dalam sesi selanjutnya, guru perlu mengambil peran yang lebih proaktif dan menggunakan stimulus untuk mendorong siswa melakukan introspeksi diri secara mendalam.
3.	Hasil Kemampu	Hanya 11 dengan persentase 68,75% orang peserta didik tuntas, sedangkan	Pada pertemuan berikutnya, guru

	an membaca permulaan	6 orang peserta didik lainnya belum mencapai ketuntasan belajar.	harus lebih meningkatkan hasil dengan menggunakan media kartu kata.

1. SIKLUS II

a. Tahapan perencanaan

Rencana siklus II mempunyai rencana yang hampir mirip dengan siklus I, namun penerapannya disesuaikan dengan hasil dari siklus sebelumnya. Perencanaan tindakan siklus II mencakup persiapan modul ajar, LKPD, media pembelajaran, dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

dilakukan setelah perencanaan dibuat dengan baik. Sebagai guru, peneliti menggunakan media kartu kata untuk Tema 1 "Bunyi apa?" Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama, mengecek kehadiran, melakukan ice breaking, memberikan apersepsi, memberikan motivasi, dan menjelaskan tema dan tujuan pembelajaran pada awal pelajaran.

Pada dasarnya, guru memulai dengan menuliskan kata-kata seperti bola, biji, boni, dan batu di papan tulis dengan pemisahan huruf dan suku kata. Dia kemudian mengajak siswa menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata-kata tersebut, memperkenalkan media kartu kata, menjelaskan fungsinya, dan menjelaskan cara menggunakannya. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca kartu kata bersama guru. Setelah itu, guru

mengadakan permainan dengan menggunakan kartu kata sebagai alat bantu untuk mengenal huruf. Guru kemudian memberi siswa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Pada kegiatan terakhir, instruktur meminta siswa untuk mengakhiri pelajaran dan mengucapkan salam.

Perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I meliputi:

1. Guru mengaitkan apersepsi dengan pengetahuan awal siswa untuk mempersiapkan pembelajaran.
2. Guru mengajarkan siswa bermain tebak kata secara lebih efektif.
3. Guru menyimpulkan materi pembelajaran dengan jelas dan tepat.
4. Guru menyampaikan refleksi pembelajaran dengan baik.
5. Guru memberikan pesan secara efektif.

c. Tahapan Pengamatan

Selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini menggunakan lembar observasi, di mana aktivitas guru diamati oleh wali kelas, sementara aktivitas siswa diamati oleh rekan sejawat guru (teman sejawat).

1. Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

Tabel berikut memperlihatkan data yang diamati oleh Ibu Kiki Ananda, S.Pd.

Tabel 4.6 Lembar Aktivitas Guru Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Guru menciptakan suasana kondusif di awal kelas melalui salam pembuka, interaksi awal, aktivitas spiritual (doa), dan penertiban posisi duduk siswa.				✓
2.	Guru mencatat kehadiran atau memeriksa daftar hadir siswa.				✓
3.	Untuk membangkitkan perhatian, guru memulai dengan pertanyaan yang menguji pengenalan visual siswa terhadap karakter alfabet 'b'.				✓
4.	Guru menyampaikan dorongan semangat kepada siswa, dilanjutkan dengan aktivitas pemecah kebekuan (*ice breaking*) untuk meningkatkan antusiasme belajar.			✓	
5.	Guru menginformasikan topik utama yang akan dibahas dalam sesi pembelajaran				✓
6.	Guru menjelaskan secara rinci target capaian pembelajaran serta kemampuan spesifik yang diharapkan dikuasai oleh siswa.				✓
7.	Guru mendemonstrasikan dengan menuliskan beberapa contoh kata (seperti: bola, biji, boni, batu) pada media papan tulis.				✓
8.	Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi dan menyebutkan ejaan (huruf-huruf penyusun) dari kata-kata yang terpampang di papan tulis..				✓
9.	Guru memandu siswa dalam membaca kata-kata yang tertulis di papan tulis dengan teknik pemenggalan suku kata.				✓
10.	Guru mendemonstrasikan cara mengeja (melafalkan setiap huruf) dari kata-kata yang tertulis di papan tulis.				✓

11.	Guru menunjukkan kartu huruf dan memperkenalkan bunyi huruf.				✓
12.	Guru menunjukkan kartu huruf ‘b’ dan memperkenalkan bunyi huruf ‘b’.				✓
13.	Guru mengajak siswa menyusun kartu huruf menjadi kata yang ada pada papan tulis				✓

Hasil Penelitian di MIN 3 Langsa, 22 Juli 2025

Hasil

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{86}{23 \times 4} \times 100\%$$

$$= 93{,}47\%$$

Berdasarkan sesuai dengan hasil pengamatan yang diperlihatkan pada lembar aktivitas guru kelas I, Ibu Kiki Ananda S.Pd., yang terdiri dari 23 aspek, tabel 4.6 memperlihatkan yakni guru memberikan apersepsi, memberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami siswa, membimbing siswa untuk menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan menyampaikan pesan moral. Seluruh aspek lainnya memperoleh skor rata-rata 4 dengan nilai persentase 93,27%, yang memperlihatkan nilai itu termasuk dalam kategori baik sekali.

2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

Data kemampuan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II yang diamati oleh Fazzahra Dwi Cia dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Para siswa merespons salam dan teguran sapa dari guru, melaksanakan doa, dan menata diri agar duduk dengan tertib.				✓
2.	Para siswa memfokuskan diri dan menyimak uraian materi yang disampaikan oleh guru.			✓	
3.	Para siswa memberikan respons terhadap beragam pertanyaan yang diajukan oleh guru.			✓	
4.	Para siswa menyimak dorongan semangat dari guru, dilanjutkan dengan melaksanakan aktivitas pemecah kebekuan (*ice breaking*).				✓
5.	Para siswa menyimak topik utama yang akan dipelajari, sebagaimana diuraikan oleh guru.			✓	
6.	Para siswa menyimak dengan saksama target capaian belajar yang dijelaskan oleh guru.			✓	
7.	Siswa memperhatikan guru yang menuis di papan tulis				✓
8.	Siswa menyebutkan huruf-huruf yang membentuk kata yang tertulis di papan tulis.			✓	
9.	Siswa membaca kata yang ada di papan tulis berdasarkan suku kata.			✓	
10.	Siswa memperhatikan guru menunjukkan pengucapan secara huruf pada kata yang ada di papan tulis				✓
11.	Siswa mengikuti pengenalan huruf melalui media kartu yang disertai dengan pengucapan bunyinya oleh guru..				✓
12.	Siswa memperhatikan guru menunjukkan kartu huruf ‘b’ dan memperkenalkan bunyi huruf ‘b’.			✓	
13.	Siswa menyusun kartu huruf menjadi kata sesuai arahan guru				✓
14.	Para siswa menyimak pelafalan huruf, suku kata, dan kata yang diucapkan guru menggunakan media kartu kata. .				✓
15.	Siswa menirukan guru melafalkan huruf, suku kata, dan kata yang ada pada media kartu kata				✓

16.	Siswa be rmain tebak kata dengan tes konsentrasi			✓	
17.	Siswa mengerjakan LKPD dengan bimbingan guru.				✓
18.	Siswa bertanya tentang materi yang belum di pahami.			✓	
19.	Para siswa merangkum pokok-pokok penting dari keseluruhan materi pelajaran.			✓	
20.	Para siswa melaksanakan penilaian atau asesmen yang disiapkan oleh guru.				✓
21.	Para siswa meninjau kembali (merefleksi) proses dan hasil belajar yang telah mereka lalui.			✓	
22.	Para siswa menyimak nilai-nilai etika atau pesan budi pekerti yang diutarakan oleh guru.			✓	
23.	Para siswa mengucapkan doa dan memberikan respons terhadap salam penutup				✓
	Jumlah	80			
	Nilai Pesentase	86,95%			

Hasil Penelitian di MIN 3 Langsa, 22 Juli 2025

Hasil dari data diatas adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$Persentase = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{23 \times 4} \times 100\%$$

$$= \frac{80}{92} \times 100\%$$

$$= 86{,}95\%$$

Dari 23 aspek yang dievaluasi, beberapa mendapatkan skor 3, guru melakukan apersepsi, memberikan kesempatan untuk siswa agar bertanya apa yang belum dipahami dan memberikan pesan moral sementara aspek lainnya mendapatkan skor rata-rata 4, sehingga total nilai

persentasenya adalah 93,27%, yang merupakan nilai yang sangat baik. Permulaan Kemampuan Membaca Siswa di Siklus II

Tabel 4.8 Hasil Tes Siklus II

No	Kode Siswa	Nilai	Keterangan
1.	AK	70	T
2.	AZ	70	T
3.	CT	80	T
4.	DR	55	TT
5.	FR	70	T
6.	KN	95	T
7.	MR	70	T
8.	MF	55	TT
9.	MQ	90	T
10.	MZ	70	T
11.	MH	70	T
12.	MA	70	T
13.	MN	80	T
14.	NU	75	T
15.	SL	85	T
16.	ZH	70	T
Jumlah Siswa Yang Tuntas			**14**
Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas			**2**
$P = \frac{Siswa\ yang\ tuntas}{Siswa\ Keseluruhan} \times 100\%$			**87,5%**

Sumber Data: Hasil Penelitian di MIN 3 Langsa, 22 Juli 2025

Berdasarkan Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran membaca permulaan telah meningkatkan kemampuan siswa, meningkat dari 68,75% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 4.8. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus II adalah 14 siswa, atau 87,5%, sedangkan 2 siswa lainnya belum tuntas dengan 12,5%. Persentase klasikal 87,5%

a. Refleksi

Dari hasil tes 14 siswa telah mencapai ketuntasan membaca pada siklus II dengan persentase 87,5%, termasuk dalam kategori sangat baik; hasil observasi aktivitas guru mencapai persentase 93,47%, termasuk dalam kategori sangat baik; dan hasil aktivitas siswa mencapai persentase 86,95%, termasuk dalam kategori sangat baik.

Terlepas dari fakta bahwa siswa masih melakukan beberapa aktivitas yang baik, seperti memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, menjawab berbagai pertanyaan, mendengarkan tema dan tujuan pembelajaran, menyimak teks yang dibacakan, menyebutkan kosakata, menyampaikan alasan, bermain tebak kata dengan tes konsentrasi, menyimpulkan materi, melakukan refleksi, dan mendengarkan pesan moral, siswa diharapkan untuk memperbaiki beberapa aspek dari aktivitas Secara keseluruhan, aktivitas guru dan siswa telah memenuhi kriteria keberhasilan dengan ketuntasan klasik 85%. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dihentikan pada siklus II dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

B. Analisis Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Tujuan dari PTK ini adalah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata dan melacak apa yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian, beberapa hal yang harus dievaluasi adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan data yang telah disimpulkan, aktivitas siswa meningkat di setiap siklus pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa selama setiap siklus dapat dilihat pada diagram 4.2 berikut:

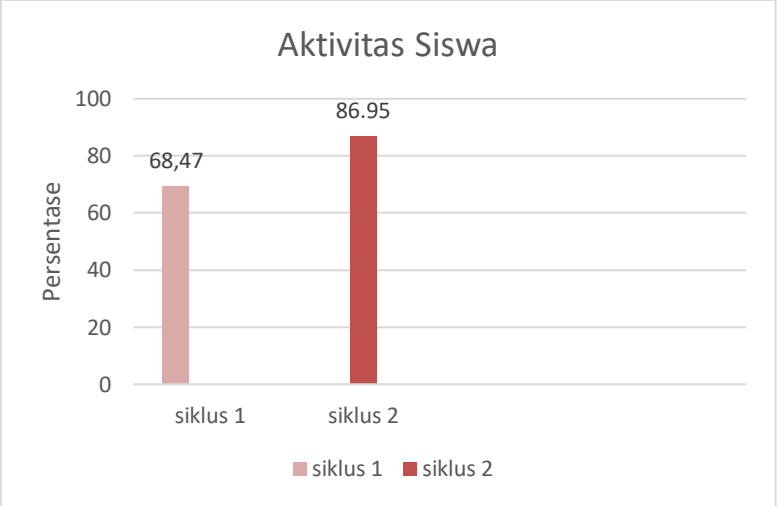

Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I mencapai 69,47%, dan pada siklus II mencapai 86,95%, masing-masing dengan kategori yang sangat baik, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.2. Peningkatan ini disebabkan oleh perbaikan kekurangan yang ditemukan pada siklus I dan dampak positif penggunaan media kartu kata. Pada siklus I, aktivitas siswa belum optimal, seperti tidak memperhatikan penjelasan guru, kurang aktif bertanya atau menjawab, dan kurang berpartisipasi dalam permainan kartu kata. Namun, pada siklus II, aktivitas siswa menjadi sangat baik. Siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara aktif sambil bermain dan meningkatkan kemampuan berpikir

mereka dengan menggunakan media kartu kata.

Data pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata meningkatkan aktivitas siswa. Secara keseluruhan, peran guru dalam penggunaan media kartu kata dari siklus I ke siklus II telah meningkat dan mereka berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Hasil mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa menggunakan media kartu kata

Pada akhir setiap siklus pembelajaran, peneliti menjalankan tes untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata membantu siswa yang menghadapi kesulitan membaca permulaan. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui apakah media kartu kata dapat membantu siswa mengatasi kesulitan membaca mereka. Setelah hasil tes dari setiap siklus dikumpulkan, ketuntasan dihitung menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang berlaku di MIN 3 Langsa. Selanjutnya, data dianalisis secara klasikal untuk menentukan tingkat ketuntasan total.

Gambar 4.3 Diagram Hasil Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

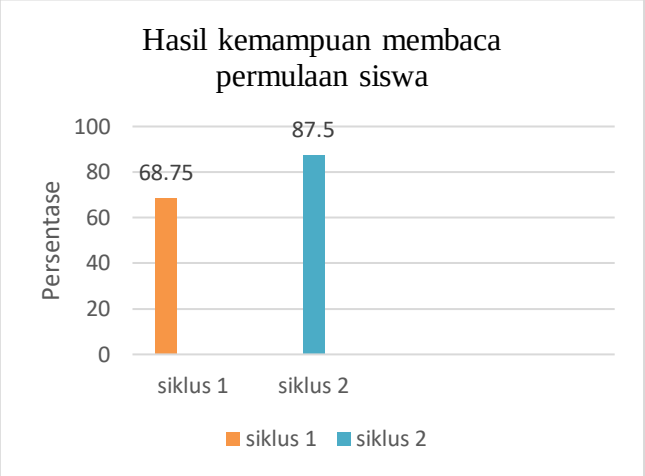

Kemampuan membaca awal siswa meningkat setiap siklus, seperti yang ditunjukkan pada gambar 4.3. Pada siklus I, 11 dari 16 siswa tuntas secara individual dengan persentase 68,75%, sedangkan 5 siswa, atau 31,25%, belum tuntas. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 14 siswa, atau 87,5%, sementara 2 siswa, atau 12,5%, belum tuntas. Ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media kartu kata membantu siswa mengatasi kesulitan membaca permulaan mereka. Pendapat Dina Indriani juga sejalan, mengatakan bahwa media kartu membuat anak lebih termotivasi untuk belajar, sehingga mengurangi kebosanan dan kejenuhan di kelas. Media kartu kata dapat menarik perhatian siswa, membuat mereka lebih fokus pada tulisan di dalam kartu, dan menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap isi kartu. Selain itu, media ini

membantu siswa mengingat dan meniru tulisan, yang meningkatkan pemahaman kata-kata mereka.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan media kartu kata. Hasil tes akhir siswa menunjukkan hal ini. Hanya sebelas siswa dalam siklus I yang tuntas menunjukkan peningkatan hasil. Dua siklus penelitian di MIN 3 Kota Langsa menunjukkan beberapa temuan, termasuk:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan media kartu kata menunjukkan peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I, persentase aktivitas siswa mencapai 68,47% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 86,95% dengan kategori baik sekali.
2. Kemampuan membaca siswa juga mengalami peningkatan melalui penggunaan media kartu kata. Hal ini tercermin dari ketuntasan hasil tes akhir siswa, di mana pada siklus I, 11 siswa tuntas dengan hasil 68,75% (kategori baik), sementara pada siklus II, 14 siswa tuntas dengan persentase 87,5% (kategori baik sekali).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Guru disarankan untuk menggunakan media kartu kata yang bervariasi, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

2. Penelitian ini menghadirkan inovasi berupa bentuk kartu kata yang berbeda dari penelitian sebelumnya.
3. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, guru dianjurkan mencoba berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran.